

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dituntut untuk dapat bersaing dan mempertahankan hidupnya dengan meningkatkan kualitas dan sumberdaya menjadi yang lebih baik. Peningkatan kualitas dan sumberdaya untuk menjadi lebih baik inilah yang mendorong manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas diri yakni dengan belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan bersekolah melalui bantuan pendidik atau guru kepada siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, serta pembentukan sikap pada diri setiap siswa.¹ Melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupan.

Ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap yang mereka peroleh melalui kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menjadi bekal untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif serta dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dibimbing untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Ilmu pengetahuan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu kehidupan manusia, karena dapat mengangkat derajat manusia menjadi lebih tinggi. Dengan menuntut ilmu kita memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Manusia yang

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 21

berilmu maka tidak akan tertinggal oleh perkembangan zaman, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan berdasarkan dengan jenjang usia yang dipelajari di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan adalah mata pelajaran IPA yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Secara umum IPA meliputi tiga bidang dasar yakni, biologi, fisika dan kimia. IPA merupakan mata pelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai ilmiah kepada siswa. Namun kenyataannya banyak siswa yang belum menggunakan konsep IPA yang diajarkan guru di sekolah dalam memecahkan masalah yang mereka jumpai.² Pengalaman belajar yang mereka dapatkan tidak diterapkan dengan baik pada situasi baru yang mereka temui.

Banyak siswa-siswi di Indonesia yang mempelajari IPA tetapi relatif belum mampu menggunakan pengetahuan IPA yang diperoleh untuk menghadapi tantangan hidup yang nyata. PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2006, yang berfokus pada literasi IPA mengukuhkan peserta didik di Indonesia menempati posisi ke-50 dari 57 negara peserta dengan skor rata-rata 393.³ Aspek yang diukur oleh PISA bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengidentifikasi masalah dalam memahami fakta-fakta alam dan lingkungan serta menggunakannya untuk memahami fenomena dan perubahan yang ada di lingkungan.

² Asih Widi dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 11

³ Hayat dan Yusuf, *Benchmark International: Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 12

Biologi sebagai salah satu cabang ilmu IPA mempelajari tentang fenomena alam serta interaksi makhluk hidup di dalamnya. Melalui fenomena alam dan berbagai interaksi makhluk hidup di dalamnya siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan memperoleh pengetahuan dari pengalaman tersebut. Oleh sebab itu belajar biologi sangatlah penting bagi siswa. Karena dengan belajar biologi siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui pengalaman yang diperoleh.

Melalui kegiatan pembelajaran biologi terjadi proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Belajar biologi juga menjadi sarana untuk meningkatkan nilai, sikap dan keterampilan.⁴ Sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat diperoleh melalui kegiatan belajar biologi apabila dimaksimalkan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran yang moderen berorientasi pada siswanya (*student center*) dimana guru hanya menjadi fasilitator, motivator dan pendamping belajar, siswa dituntut untuk belajar lebih aktif dan kreatif. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademis di sekolah yang tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru. Dengan adanya prestasi belajar yang telah diperoleh siswa, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, dan hal

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi*, dalam *Jurnal Kurikulum 2004*, (2005), hal. 6

tersebut dapat digunakan untuk evaluasi perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.⁵

Selain prestasi belajar sikap ilmiah juga perlu dikembangkan dalam diri setiap siswa, terlebih dalam pembelajaran sains. Sikap ilmiah dalam mempelajari IPA sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat membentuk sikap dan nilai positif dalam diri siswa antara lain rasa percaya diri yang tinggi, ketekunan, kecermatan, kerja keras, dan tak kenal putus asa. Sikap dan nilai positif ini sebagai bekal untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pengembangan sikap ilmiah juga berguna untuk membangun karakter siswa, hal ini sesuai dengan paradigma baru pendidikan bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya merubah perilaku tetapi membentuk karakter siswa serta sikap mental yang berorientasi pada *global mindset*.⁷ Dengan adanya sikap ilmiah dalam diri siswa maka kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, karena siswa berperan aktif sehingga interaksi antara siswa dan guru akan terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas serta wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 8 Blitar yakni ibu Dra. Binti Mualifah didapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru (*teacher center*). Metode yang sering digunakan adalah ceramah dan hanya beberapa kali memakai metode diskusi, dalam metode ceramah

⁵ Astuti dan Leonard, Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Formatif*, (2012) 2(2), 102-110

⁶ Riyan Melani, Pengaruh Metode *Guided Discovery Learning* Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, Vol, 4. No. 1, hal. 97-105

⁷ Nur Hidayati Yensy, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa, *Jurnal Kependidikan LPPM IKIP Mataram*, Vol.14, No.3, hal. 285

siswa kurang berpartisipasi karena hanya fokus mendengarkan dan mereka cenderung pasif karena kurangnya rasa ingin tahu, sedangkan dalam metode diskusi hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif mengemukakan pendapat atau jawabannya, namun metode diskusi juga belum efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut terkait dengan pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang dilaksanakan di madrasah. Sehingga jam belajar juga dikurangi per mata pelajaran. Selain menggelar Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas MTsN 8 Blitar juga menggelar pembelajaran secara online atau *daring*. Namun kenyataannya pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau *daring* juga kurang efektif dilaksanakan karena guru hanya menggunakan media *whatsapp* untuk mengirim tugas sehingga interaksi antara guru dengan siswa kurang terjalin dengan baik.

Akibatnya siswa kurang memahami materi namun hanya terfokus untuk mengerjakan tugas saja, sehingga ketika pembelajaran tatap muka siswa cenderung pasif dan kurang berinteraksi dengan teman-teman di sekelilingnya serta kurang menunjukkan sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi biologi yang seharusnya banyak melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta saling berinteraksi satu sama lain bersama dengan teman dan lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diperoleh dari kegiatan belajar.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat dibuktikan melalui nilai ulangan harian IPA kelas VII pada materi biologi yang kebanyakan

dibawah KKM, atau standar KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA di MTsN 8 Blitar yakni 80.⁸ Standar KKM yang telah ditetapkan pihak madrasah tersebut berguna untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa-siswi madrasah, sehingga untuk mencapai standar tersebut perlu adanya usaha keras dalam belajar. Selain meningkatkan mutu dan kualitas siswa-siswi madrasah hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar siswa-siswi dapat memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E*. Model pembelajaran *learning cycle 7E* merupakan model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme dalam pembelajarannya, dengan asumsi bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran siswa.⁹ Pandangan konstruktivisme mengemukakan bahwa belajar bukan hanya mentransfer pengetahuan yang sudah ada, melainkan bagaimana pengetahuan diproses dan diinterpretasikan oleh masing-masing individu ke dalam situasi yang baru.¹⁰

Konstruktivisme sebagai pendekatan pedagogis membawa perubahan paradigma dari mengajar menjadi belajar. Dengan mengadopsi pendekatan pedagogis seperti itu siswa dapat memahami atau mengembangkan berbagai proses yang terlibat dalam melakukan pembelajaran sains, karena siswa diberikan ruang untuk

⁸ Wawancara ibu Binti Muallifah di MTsN 8 Blitar tanggal 21 Maret 2022

⁹ Wayan Sadia, *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 20

¹⁰ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCISOD, 2017), hal. 312

mengembangkan imajinasi mereka sendiri.¹¹ Adanya paradigma konstruktivisme tersebut diharapkan dapat berpengaruh kepada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru sebagai sumber informasi dalam pembelajaran dapat diminimalisir dengan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berorientasi kepada siswa (*student center*).¹²

Model pembelajaran *learning cycle 7E* dikembangkan dari model pembelajaran *learning cycle 5E*, peran guru sama-sama menjadi menjadi fasilitator motivator dan mediator. Namun ada perbedaan, model *learning cycle 7E* diawali dengan pengungkapan pengetahuan awal tentang suatu topik materi pelajaran melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh guru dan diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep maupun prinsip-prinsip ilmiah yang telah dikuasai pada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7E* menekankan keahlian dalam menerapkan metode ilmiah yang dilandasi oleh sikap ilmiah, sehingga diharapkan siswa dapat melakukan pembelajaran penemuan mandiri (*free inquiry*), belajar bermakna (*meaningfull learning*), dan belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Pembelajaran dengan model *learning cycle 7E* dalam pembelajaran IPA mampu memfasilitasi dan memupuk sikap ilmiah siswa Karena pertanyaan atau permasalahan awal yang diajukan guru memberikan peluang siswa

¹¹ Shalini Sharma, *7E Learning Cycle Model: A Paradigm Shift in Instructional Approach*, *Shanlax International Journal of Education*, 6.2 (2018), hal. 14–15

¹² Dina Nur Adilah Dkk, *Model Learning Cycle 7E Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6.2 (2015), hal. 40

untuk terlibat aktif dan menggunakan segenap pengetahuan untuk menemukan jawaban.¹³

Materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan merupakan salah satu materi biologi pada mata pelajaran IPA kelas VII. Yang berpotensi untuk melatih penguasaan materi dan sikap ilmiah siswa. Melalui pengamatan terhadap ekosistem lingkungan disekitarnya, mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik serta interaksi yang terjadi di dalamnya. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka materi ini dapat diterima dan dipahami dengan baik serta siswa dapat mengimplementasikan pengalaman belajar yang sudah diperoleh di sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zakia Farda Hafiah, ditemukan bahwa *learning cycle 7E* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap ketuntasan hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada materi pencemaran lingkungan.¹⁴ Penelitian lain dari Mitrayani dkk, dalam BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi ditemukan bahwa model pembelajaran *learning cycle 7E* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA di SMA Negeri 10 Palembang pada materi keanekaragaman hayati.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* pada mata pelajaran IPA materi biologi untuk kelas VII di MTsN 8 Blitar dengan judul penelitian yakni

¹³ Suciati, Aryana, Setiawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar Hipotetik Deduktif dengan Setting 7E Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa SMP*, (Tesis Universitas Prndidikan Ganesha, Singaraja, 2014), hal. 4

¹⁴ Zakia Fardha Hafiah, *Pengaruh Model Learning Cycle Hipotetik-Deduktif 7E Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X Materi Pencemaran Lingkungan*, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, (2016), hal. 86

¹⁵ Mitrayani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MIA di SMA Negeri 10 Palembang*. Dalam *jurnal BIOEDUKASI* vol 9. No 1 Mei 2018

“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Kelas VII MTsN 8 Blitar”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Prestasi belajar siswa rendah dalam mata pelajaran IPA.
- 3) Sikap ilmiah siswa belum begitu tampak dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah *learning cycle 7E*, dengan tahapan *elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate, dan extend*.
- 2) Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar yang diperoleh berdasarkan nilai kognitif pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.
- 3) Sikap yang diteliti adalah sikap ilmiah pada siswa, dengan indikator yang diadaptasi dan dikembangkan dari Herlen.
- 4) Penelitian dilaksanakan kepada siswa kelas VII MTsN 8 Blitar tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap prestasi belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap prestasi belajar dan sikap ilmiah siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap prestasi belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap sikap ilmiah pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap prestasi belajar dan sikap ilmiah siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

- H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap prestasi belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar.
- H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap prestasi belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar.

2. Hipotesis 2

- H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar.
- H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar.

3. Hipotesis 3

- H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap prestasi belajar dan sikap ilmiah siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar.

- H_a: Ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap prestasi belajar dan sikap ilmiah siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII MTsN 8 Blitar.

F. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah berupa variasi penggunaan model pembelajaran serta menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, sehingga memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar serta sikap ilmiah siswa sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada guru saja (*teacher center*) melainkan berorientasi pada siswa (*student center*) yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap ilmiah siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru tentang model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap prestasi belajar dan sikap ilmiah siswa. Serta tambahan pengetahuan agar lebih meningkatkan cara mengajar guru sehingga lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah/Madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah melalui variasi dalam model pembelajaran.

d. Bagi Peneliti lain

Menambah wawasan serta dapat dijadikan salah satu rujukan dan bekal pengetahuan untuk perbaikan proses belajar mengajar dan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran *learning cycle 7E* merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang kegiatan belajarnya berorientasi pada siswa. Konstruktivisme merupakan pandangan pembelajaran dimana siswanya mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri. Siswa mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman eksplorasinya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk aktif, mengalami sendiri, merefleksi tentang pengetahuan/penemuan yang diperoleh.¹⁶
- b. Prestasi Belajar merupakan sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa

¹⁶ Yeti Sumiyati, dkk. Penerapan Model *Learning Cycle 7E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Proses Daur Ulang. Dalam *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No.1 2016

prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa.¹⁷

- c. Sikap Ilmiah merupakan sikap yang mengandung dua makna yaitu *attitude toward science* dan *attitude of science*. Sikap yang pertama mengacu pada sikap terhadap sains sedangkan sikap yang kedua mengacu pada sikap yang melekat setelah mempelajari sains. Jika seseorang memiliki sikap tertentu, orang itu cenderung berperilaku secara konsisten pada setiap keadaan. Dari pandangan tersebut, sikap ilmiah dikelompokkan menjadi dua yaitu; (1) seperangkat sikap yang menekankan sikap tertentu terhadap sains sebagai suatu cara memandang dunia serta dapat berguna bagi pengembangan karir di masa datang, dan (2) seperangkat sikap yang apabila diikuti akan membantu proses pemecahan masalah.¹⁸
- d. Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan merupakan hubungan yang terjadi antara komponen biotik (komponen hidup) dengan komponen abiotik (komponen tak hidup) komponen biotik terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan jasad renik. Sedangkan komponen abiotik terdiri dari benda-benda tak hidup diantaranya tanah, air, udara dan cahaya.¹⁹

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

¹⁷ Rosyid, Moh, Zaiful Mustajab, Aminol. Prestasi Belajar. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019

¹⁸ Dewi, Shinta, "Analisis Sikap Ilmiah Siswa pada Pembelajaran yang Menggunakan Metode Praktikum pada Materi Termokimia Reaksi Eksoterm dan Endoterm di SMA Negeri 4 Kota Jambi Kelas XI IPA 1" (Skripsi Universitas Jambi, Jambi, 2013), hal. 3

¹⁹ Widodo Wahono, dkk. Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 2 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017, Edisi Revisi 2017, hal. 30

- a. Model pembelajaran *learning cycle 7E* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan atau fase tertentu dan berbasis konstruktivisme, dengan tujuan siswa dapat memahami materi melalui beberapa fase yang telah ditentukan. Adapun tahapan pembelajaran dengan model *learning cycle 7E* diawali dengan mendatangkan pengetahuan awal (*elicit*), tahap melibatkan (*engage*), selanjutnya menyelidiki (*explore*), tahap menjelaskan (*explain*), tahap menerapkan (*elaborate*), tahap menilai (*evaluate*), dan tahap *extend* (memperluas).
- b. Prestasi Belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dalam hal ini diperoleh melalui kemampuan kognitif yang dipresentasikan dalam bentuk nilai.
- c. Sikap Ilmiah merupakan sikap yang menunjukkan adanya perilaku saintifik yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi: A) Latar Belakang Masalah, B) Identifikasi dan Batasan Masalah, C) Rumusan Masalah, D) Tujuan

Penelitian, E) Hipotesis Penelitian, F) Kegunaan Penelitian, G) Penegasan Istilah, H) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Merupakan Kajian Teori yang meliputi: A) Model Pembelajaran *Learning cycle 7E*, B) Prestasi Belajar, C) Sikap Ilmiah, D) Interaksi MakhluK Hidup Dengan Lingkungan, E) Penelitian Terdahulu, F) Kerangka Berpikir.

BAB III : Merupakan Metode Penelitian yang meliputi: A) Rancangan Penelitian berisi (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), B) Variabel Penelitian, C) Populasi, Sampel dan Sampling, D) Kisi-Kisi Instrumen, E) Instrumen Penelitian , F) Sumber Data, G) Teknik Pengumpulan Data, H) Teknik Analisa Data.

BAB IV : Merupakan Hasil Penelitian yang meliputi: A) Deskripsi Data, B) Pengujian Hipotesis, C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V : Merupakan pembahasan yang meliputi: A) Pembahasan Rumusan Masalah I, B) Pembahasan Rumusan Masalah II, C) Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI : Merupakan penutup yang meliputi: A) Kesimpulan, B) Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan serta lampiran-lampiran.